
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konfigurasi EBF dan Mekanisme Plastis nya.	I-2
Gambar 1.2 Model portal arah x (a), Model portal arah y (b).	I-4
Gambar 2.1 Beberapa kemungkinan penempatan <i>bracing</i> untuk sistem struktur EBF.	II-6
Gambar 2.2 Parameter gerak tanah <i>SS</i> , gempa maksimum yang dipertimbangkan risiko-tertarget (MCER) wilayah Indonesia untuk spektrum respons 0,2-detik (redaman kritis 5 %).	II-10
Gambar 2.3 Parameter gerak tanah <i>SI</i> , gempa maksimum yang dipertimbangkan risiko-tertarget (MCER) wilayah Indonesia untuk spektrum respons 1-detik (redaman kritis 5 %).	II-10
Gambar 2.4 Spektrum respons design.	II-12
Gambar 2.5 Simpangan antar lantai.	II-21
Gambar 2.6 Ilustrasi Perancangan Berbasis Kinerja	II-26
Gambar 2.7 Kurva Pushover (FEMA 356)	II-27
Gambar 2.8 Titik Kinerja Pada Metode Spektrum Kapasitas.	II-30
Gambar 2.9 Performance Level.	II-33
Gambar 2.10 Posisi Sumbu lokal Balok Struktur pada Program ETABS	II-34
Gambar 2.11 Posisi sumbu lokal kolom struktur pada program ETABS.	II-35
Gambar 2.12 Sendi plastis yang terjadi pada balok dan kolom.	II-35
Gambar 3.1 Bagan Alir Metodologi	III-1
Gambar 3.2 Denah Posisi Bresing SRBE	III-7
Gambar 3.3 Tampak Panjang dan Lebar Permodelan	III-8
Gambar 3.4 Tampak 3D Permodelan Bangunan	III-8

Gambar 3.5 Denah Model A1,B1,C1 (a), A2,B2,C2 (b), A3,B3,C3 (c)	III-9
Gambar 3.6 Bresing Model A1 (a), A2 (b), A3 (c)	III-9
Gambar 3.7 Bresing Model A2 (a), B2 (b), C2 (c).....	III-10
Gambar 3.8 Bresing Model A3 (a), B3 (b), C3 (c).....	III-10
Gambar 4.1 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model A1	IV-10
Gambar 4.2 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model A2	IV-10
Gambar 4.3 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model A3	IV-11
Gambar 4.4 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model B1.....	IV-11
Gambar 4.5 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model B2.....	IV-12
Gambar 4.6 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model B3.....	IV-12
Gambar 4.7 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model C1.....	IV-13
Gambar 4.8 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model C2.....	IV-13
Gambar 4.9 Simpangan antar lantai akibat beban gempa Model C3.....	IV-14
Gambar 4.10 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model A1	IV-15
Gambar 4.11 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model A2	IV-15
Gambar 4.12 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model A3	IV-15
Gambar 4.13 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model B1	IV-16
Gambar 4.14 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model B2	IV-16
Gambar 4.15 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model B3	IV-16
Gambar 4.16 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model C1	IV-17
Gambar 4.17 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model C2	IV-17
Gambar 4.18 <i>Steel design check</i> terhadap struktur model C3	IV-17
Gambar 4.19 Kontrol nilai P-Delta Model A1	IV-18
Gambar 4.20 Kontrol nilai P-Delta Model A2	IV-19

Gambar 4.21 Kontrol nilai P-Delta Model A3	IV-19
Gambar 4.22 Kontrol nilai P-Delta Model B1	IV-20
Gambar 4.23 Kontrol nilai P-Delta Model B2.....	IV-20
Gambar 4.24 Kontrol nilai P-Delta Model B3.....	IV-21
Gambar 4.25 Kontrol nilai P-Delta Model C1.....	IV-21
Gambar 4.26 Kontrol nilai P-Delta Model C2.....	IV-22
Gambar 4.27 Kontrol nilai P-Delta Model C3.....	IV-22
Gambar 4.28 Simpangan gedung arah sumbu X	IV-23
Gambar 4.29 Simpangan gedung arah sumbu Y	IV-23
Gambar 4.30 Drift antar lantai arah sumbu X	IV-24
Gambar 4.31 Drift antar lantai arah sumbu Y	IV-24
Gambar 4.32 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan ratio L/H = 1,25.....	IV-26
.....	IV-26
Gambar 4.33 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan ratio L/H = 1,5.....	IV-26
Gambar 4.34 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan ratio L/H = 1,75.....	IV-27
.....	IV-27
Gambar 4.35 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan panjang link 300 mm	IV-28
.....	IV-28
Gambar 4.36 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan panjang link 600 mm	IV-28
.....	IV-28
Gambar 4.37 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X dengan panjang link 900 mm	IV-29
.....	IV-29
Gambar 4.38 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan ratio L/H = 1,25.....	IV-30
.....	IV-30

Gambar 4.39 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan ratio $L/H = 1,5$.	IV-30
Gambar 4.40 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan ratio $L/H = 1,75$	IV-31
Gambar 4.41 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan panjang link 300 mm	IV-32
Gambar 4.42 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan panjang link 600 mm	IV-32
Gambar 4.43 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y dengan panjang link 900 mm	IV-33
Gambar 4.44 Perbandingan kurva pushover arah sumbu X	IV-34
Gambar 4.45 Perbandingan kurva pushover arah sumbu Y	IV-34
Gambar 4.46 Kondisi step akhir arah sumbu X model A1	IV-40
Gambar 4.47 Kondisi step akhir arah sumbu X model A2	IV-40
Gambar 4.48 Kondisi step akhir arah sumbu X model A3	IV-41
Gambar 4.49 Kondisi step akhir arah sumbu X model B1	IV-41
Gambar 4.50 Kondisi step akhir arah sumbu X model B2	IV-42
Gambar 4.51 Kondisi step akhir arah sumbu X model B3	IV-42
Gambar 4.52 Kondisi step akhir arah sumbu X model C1	IV-43
Gambar 4.53 Kondisi step akhir arah sumbu X model C2	IV-43
Gambar 4.54 Kondisi step akhir arah sumbu X model C3	IV-44
Gambar 4.56 Kondisi step akhir arah sumbu Y model A1	IV-44
Gambar 4.57 Kondisi step akhir arah sumbu Y model A2	IV-45
Gambar 4.58 Kondisi step akhir arah sumbu Y model A3	IV-45
Gambar 4.59 Kondisi step akhir arah sumbu Y model B1	IV-46

Gambar 4.60 Kondisi step akhir arah sumbu Y model B2	IV-46
Gambar 4.61 Kondisi step akhir arah sumbu Y model B3	IV-47
Gambar 4.62 Kondisi step akhir arah sumbu Y model C1	IV-47
Gambar 4.63 Kondisi step akhir arah sumbu Y model C2	IV-48
Gambar 4.64 Kondisi step akhir arah sumbu Y model C3	IV-48

